BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri Kopi Kabupaten Serang-Banten hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan senilain dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran matematika materi pecahan senilai dapat membantu guru dalam memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan kebebasan pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah sendiri sesuai dengan cara berpikir siswa.
2. Model *problem based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran matematika materi pecahan senilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A UPT SD Negeri Kopi Kab. Serang-Banten. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang mengalami peningkatan pada tahap pra siklus 57 dengan persentase ketuntasan (cukup kritis) 22%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66 dengan persentase ketuntasan 56% dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 74 dengan persentase 89%. Data diatas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan senilai telah mencapai ketuntasan yang diharapkan atau meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di UPT SD Negeri Kopi, Maka beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru hendaknya benar-benar melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta menggunakan model pembelajaran yang baru agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga memunculkan rasa ingin tahunya.

2. Bagi kepala sekolah

   Kepala sekolah hendaknya mengupayakan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang inovatif, serta guru termotivasi untuk lebih kreatif dalam menerapkan model ataupun metode pembelajran.